

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan Permen th 2013, adalah Kegiatan yang dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan minat dan potensi peserta didik, ekstrakurikuler seharusnya dapat memfasilitasi hal tersebut sehingga siswa yang memiliki minat dan bakat dapat berkreaitivitas didalamnya. Akan tetapi yang terjadi di ekstrakurikuler SMAN 7 Bandung. Khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler perkusi, sebagian besar hanya berlandaskan berdasarkan minat, sedangkan potensi dibidang perkusi hampir rata-rata tidak memiliki kemampuan dasar, namun hal ini tidak menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhenti, bila dikelola dengan baik serta terprogram dengan baik, hasilnya relatif cukup memuaskan dan dapat menjadi sarana bagi siswa dalam memperoleh kompetensi khususnya dibidang musik. Dari hasil temuan dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa hal tersebut dapat terlaksana dikarenakan:

1. Kemampuan guru dalam melakukan pendekatan terhadap siswa, yaitu dengan tidak terlalu menjaga jarak dengan siswa, menjadikannya sebagai teman, melakukan koreksi terhadap siswa dengan bahasa dan cara-cara yang lebih familiar dan tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa.
2. Guru mampu mendiagnosa kemampuan dasar siswa serta mengaplikasikan kedalam materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam menerimanya.
3. Materi yang diberikan guru berhasil memotivasi siswa semangat dalam mempelajarinya. kesinambungan materi yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Semua siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

4. Kemampuan guru dalam menguasai keterampilan yang cukup luas pada bidang yang akan diajarkan. Keterampilan dan keahlian ini ternyata cukup efektif memotivasi siswa manakala guru mendemonstrasikan keahliannya tersebut.
5. Latar belakang guru sebagai seorang profesional dibidangnya juga memiliki pengaruh dalam menimbulkan motivasi siswa, secara kebetulan guru yang mengajar di ekstrakurikuler perkusi SMAN 7 Bandung adalah seorang *percussionist* yang mempunyai banyak pengalaman mengisi berbagai acara dalam menampilkan keahliannya di bidang perkusi, dan sering mengajak siswa untuk berapresiasi, bahkan melibatkan siswa yang sudah mahir dalam kegiatan tersebut. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Hal tersebut di atas, walaupun kegiatan pembelajaran berhasil, pada dasarnya guru masih memiliki berbagai kelemahan, diantaranya materi yang diberikan tidak disusun dari yang mudah menuju yang sulit, materi juga tidak bersifat mutakhir. Begitupun guru tidak menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran, guru tidak menguasai berbagai metode pembelajaran.

Kemampuan tersebut di atas seharusnya dimiliki oleh guru sehingga pembelajaran yang terjadi pada setiap pertemuan sudah terprogram secara rinci. Bila semua itu dilakukan, bukan mustahil kegiatan ekstrakurikuler perkusi di SMAN 7 Bandung akan lebih berprestasi lagi, sebab guru bukan hanya menguasai metode imitasi, demonstrasi, drill, tutor sebaya melainkan menguasai berbagai metode yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. begitupun dengan siswa, setelah menguasai teknik-teknik pukulan dasar seperti *single stroke*, *double stroke*, *triplet*, dan *paradiddle*. Siswa juga mampu berkeaktifan terhadap teknik-teknik tersebut dalam mereka membuat karya sendiri.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan, kegiatan ekstrakurikuler perkusi dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau barang-barang tidak terpakai dapat dikembangkan disekolah-sekolah. Baik SD, SMP,

SMA. Kegiatan ini sangat direkomendasikan dilakukan di lingkungan sekitar kita seperti sanggar, karang taruna dan lain-lain. Selain biayanya yang murah, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kemampuan musikalitas maupun kemampuan bersosialisasi.

Peneliti juga memandang perlu memberikan rekomendasi bagi guru selayaknya terus mengembangkan diri dengan bidang keahliannya. Selain menguasai keterampilan dalam bidang musik, juga memiliki wawasan, pengetahuan, pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran, agar pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna dan dapat membangun serta membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa seni musik sebagai pengembangan diri, guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan, lembaga khususnya sekolah untuk dapat memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler ke arah yang lebih baik, serta lembaga pemerintah yang terus mendukung baik dalam penyediaan sarana, prasarana maupun program-program pengembangan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.